

Basic Concepts of Educational Institution Management: The Main Foundation in Developing The Quality of Education

Konsep Dasar Manajemen Lembaga Pendidikan: Fondasi Utama Dalam Membangun Mutu Pendidikan

Nurhikmah

Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia

*Corresponding Author: hikmahnur192@gmail.com

Abstract: Management skills are needed to provide quality education. The abilities and knowledge needed by an educational manager to carry out management tasks and functions are known as management skills. This study aims to improve knowledge about the basic concepts of educational management. This study combines theory and practice about the concept of management that is very important in the world of education. In this paper, using a library approach (library research) using qualitative descriptive methods and data collection is carried out by reviewing and exploring a number of articles, books, documents, and other information that is relevant to the theme discussed. The results of the research from this journal are that every educational institution must have management and educational staff to carry out the education and management process. Therefore, it is very important to know how management and educational staff function so that educational institutions can run well and with quality.

Keywords: Concept, Management, Educational Institutions

Abstrak Keterampilan manajemen diperlukan untuk memberikan pendidikan berkualitas. Kemampuan dan pengetahuan yang dibutuhkan seorang manajer pendidikan untuk melaksanakan tugas dan fungsi manajemen dikenal sebagai keterampilan manajemen. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan tentang konsep dasar manajemen pendidikan. Penelitian ini menggabungkan teori dan praktik tentang konsep manajemen sangat penting dalam dunia pendidikan. Dalam tulisan ini, menggunakan pendekatan kepustakaan (library research) dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif dan pengumpulan data dilakukan dengan menelaah dan mengeksplorasi sejumlah artikel, buku, dokumen-dokumen, dan informasi lainnya yang relevan dengan tema yang dibahas. Hasil penelitian dari jurnal ini adalah bahwa setiap lembaga pendidikan harus memiliki manajemen dan tenaga kependidikan untuk menjalankan proses pendidikan dan manajemen. Oleh karena itu, sangat penting untuk mengetahui bagaimana manajemen dan tenaga kependidikan berfungsi agar institusi pendidikan dapat berjalan dengan baik dan berkualitas.

Kata kunci: Konsep, Manajemen, dan Lembaga Pendidikan

Pendahuluan

Di era modern ini, pendidikan menjadi pilar utama dalam membangun sumber daya manusia yang berkualitas. Namun, banyak lembaga pendidikan masih menghadapi tantangan dalam mengelola organisasi mereka secara profesional dan berkelanjutan (N. Nurhikmah, 2024). Gap utama yang muncul adalah kurangnya pemahaman mendalam mengenai konsep dasar manajemen yang harus diterapkan dalam lembaga pendidikan. Hal ini berdampak pada rendahnya efektivitas dan efisiensi pengelolaan sumber daya, baik manusia, sarana, maupun proses pembelajaran, yang pada akhirnya menghambat pencapaian tujuan pendidikan.

Tujuan artikel menjelaskan konsep dasar manajemen lembaga pendidikan, termasuk definisi, komponen, prinsip, dan tingkatan manajemennya. Dengan memahami konsep dasar ini, diharapkan para pengelola lembaga pendidikan dapat mengembangkan keterampilan manajerial yang baik dalam mengelola sumber daya secara efektif, efisien, dan produktif. Manajemen merupakan suatu proses yang berkelanjutan yang mencakup kemampuan dan keterampilan khusus yang dimiliki oleh seseorang untuk melakukan suatu tugas baik secara individu maupun bersama orang lain atau melalui orang lain untuk mengkoordinasi dan menggunakan sumber daya untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif, efisien, dan produktif. Menurut (Tamphu et al., 2024), tenaga kependidikan memainkan peran strategis dalam proses pendidikan, terutama dalam pembentukan watak bangsa melalui pengembangan kepribadian dan nilai-nilai yang diinginkan. Peran pendidik (guru, dosen, pamong belajar, instruktur, tutor, widyaiswara, dan lain-lain) masih sangat penting di masyarakat Indonesia, meskipun teknologi pembelajaran berkembang sangat cepat (Nasukah, 2020; Nursobaht al., 2025).

Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa ada aspek proses pendidikan, atau lebih khusus lagi proses pembelajaran, yang dilakukan oleh guru dan tidak dapat digantikan oleh teknologi. Menurut (Ma'arif, 2018), peran mereka sebagai guru dan pengajar bagi siswa mereka tidak dapat dihilangkan sepenuhnya. Selain itu, tenaga kependidikan, yang mencakup kepala sekolah, pengawas, tenaga perpustakaan, administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis, berfungsi untuk mendukung proses pendidikan di sekolah. Oleh karena itu, artikel ini berfokus pada menjelaskan definisi, komponen, prinsip, dan tingkatan manajemen pendidikan.

Metode

Penelitian kepustakaan ini dilakukan dengan mengumpulkan data dari berbagai literatur yang relevan, dan menggunakan model penelitian sinkronis untuk menganalisis serta menghubungkan indikator tugas, fungsi, dan tanggung jawab

dalam manajemen pendidikan. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, yaitu dengan menelusuri dan mempelajari berbagai sumber tertulis. Fokus penelitian ini ditunjukkan melalui data yang telah dikumpulkan dan dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif. Setelah data diperoleh dan dikaji dari hasil penelitian sebelumnya, langkah selanjutnya adalah pengolahan dan analisis data secara deskriptif. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam menentukan pengaruh pendekatan Open Ended terhadap fungsi, tugas, dan tanggung jawab manajemen pendidikan.

Hasil dan Pembahasan

Konsep Dasar Manajemen Lembaga Pendidikan

Manajemen (*management*) berasal dari Bahasa latin yaitu *manus* yang berarti tangan. Berasal dari Bahasa Perancis yaitu *maneggeo* yang artinya pengurusan. Kemudian di Indonesia, manajemen diartikan dengan kata kepemimpinan, ketatalaksanaan, dan pengurusan (Febriati et al., 2019). Manajemen biasanya didefinisikan sebagai proses mengatur dan mengelola sesuatu, baik fisik maupun non-fisik, secara sadar, direncanakan, dan disusun secara sistematis untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Menurut Arsyam, selain memainkan peran penting dalam menjalankan organisasi, pendidikan manajemen juga sangat penting (Suti, 2011). Setiap lembaga pasti membutuhkan manajemen untuk membangun strategi yang telah dibuat sebelumnya.

George R. Terry (N. I. P. Nurhikmah, 2025) menyatakan bahwa manajemen adalah pencapaian tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya oleh orang lain. Oleh karena itu, berdasarkan definisi ini, ada tiga hal yang harus diperhatikan dalam manajemen: Pertama, manajemen dianggap sebagai ilmu pengetahuan, yang berarti bahwa manajemen memerlukan ilmu pengetahuan untuk mengelolanya dengan benar. Kedua, manajemen dianggap sebagai seni, di mana seorang manajer harus memiliki keterampilan yang diperlukan untuk melakukannya dengan benar.

Semua operasi dalam berbagai bagian, seperti sekolah, koperasi, yayasan, pemerintahan, dan lain-lain, diatur oleh manajemen. Jadi, manajemen adalah suatu hal yang teratur dan sangat penting. Manajemen sangat penting bagi setiap individu, karena tanpa manajemen yang baik, segala upaya yang telah dilakukan akan menghasilkan hasil yang kurang optimal dan tidak berhasil (Nurhikmah, Nursalam, Eko Prayetno, 2024). Oleh karena itu, manajemen diperlukan oleh setiap individu atau kelompok individu, organisasi bisnis, organisasi sosial, atau organisasi pemerintah untuk mengatur dan merencanakan segala hal yang berhubungan dengan tujuan untuk memperoleh hasil yang lebih optimal pada waktu yang akan datang. Pada akhirnya, proses manajemen adalah langkah-langkah strategis yang menguntungkan.

Robbins menyatakan dalam jurnal yang ditulis oleh Nasib Tua Lumban Gaol bahwa manajemen pendidikan adalah sebuah disiplin ilmu yang berkaitan dengan sebuah bidang dan bukan sebuah kategori pengetahuan (Fauzi et al., 2025). Menurut Argyriou dan Iordanidis, manajemen pendidikan adalah bidang studi dan praktik yang berkaitan dengan operasi organisasi

pendidikan, seperti administrasi, keuangan, dan tanggung jawab birokrasi pemimpin sekolah (Helmi Al Hafid Fauzi, Wahyu Hidayat, Ibnu Imam Al Ayyubi, Nurhikmah, 2025). Untuk memahami konsep manajemen pendidikan, penting untuk menekankan aspek bidang keilmuan dan praktik. Bidang manajemen pendidikan tersebut menekankan penggunaan prinsip, ide, peran, dan teori manajemen dalam pelaksanaannya. Manajemen Pendidikan merupakan sebuah struktur organisasi yang teratur dan dilaksanakan oleh pendidik dan tenaga kependidikan serta lembaga kependidikan dalam mengelola sumber daya belajar untuk mencapai tujuan dari pendidikan secara efisien dan efektif sesuai dengan standard, prosedur, norma dan fungsi dari lembaga Pendidikan.

Didasarkan pada pendapat para ahli di atas, penulis mencapai kesimpulan bahwa manajemen pendidikan adalah suatu tindakan atau berbagai tindakan yang mencakup mengelola usaha kerja sama beberapa orang yang tergabung dalam sebuah organisasi pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya. Untuk mencapai tujuan ini, mereka menggunakan sumber daya yang dimiliki organisasi dan menggunakan fungsi-fungsi manajemen. Manajemen pendidikan bertujuan agar terciptanya pendidikan yang merata, relevan dan bermutu, terwujudnya suasana belajar yang aktif, kreatif dan efektif bagi peserta didik dan guru, dan terciptanya peserta didik yang aktif dalam pengembangan potensi diri agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya (Yulianingsih et al., 2021). Dengan tercapainya tujuan manajemen pendidikan tersebut, peserta didik akan bermanfaat di masyarakat, bangsa dan negara.

Unsur-Unsur dalam Manajemen Pendidikan

Manajemen Pendidikan sebagai proses dalam melaksanakan kegiatan Pendidikan tentu tidak terlepas dari unsur-unsur manajemen Pendidikan. Adapun unsur-unsur manajemen Pendidikan meliputi:

Unsur-Unsur Manajemen Pendidikan	Deskripsi
<i>Man</i> (Manusia)	Karena manusia merupakan komponen utama yang menggerakkan semua kegiatan operasional di lingkungan pendidikan, manusia dianggap sebagai aset penting dalam suatu manajemen.
<i>Money</i> (Uang)	Uang sangat penting untuk mencapai tujuan manajemen karena uang diperlukan untuk membayar guru, staf, dan karyawan yang ada di lingkungan pendidikan, membeli sarana dan prasarana yang mendukung pendidikan, dan biaya operasional.

Material (Bahan)	Dalam dunia pendidikan, bahan yang dimaksud adalah kurikulum yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional dan sarana yang mendukung proses pembelajaran untuk menghasilkan siswa yang berkualitas, bermoral, dan berkarakter.
<i>Machine</i> (Mesin)	Berbicara tentang penggunaan teknologi dalam dunia pendidikan, kita sekarang berada di era revolusioner di mana semua hal akan berubah, terlepas dari bagaimana teknologi digunakan dalam dunia pendidikan. Pendidikan adalah program yang mendukung pendidikan cerdas dengan meningkatkan dan pemeratakan kualitas pendidikan, memperluas akses dan relevansi teknologi untuk komunikasi, berpikir kritis dan kreatif, dan membangun pendidikan.
<i>Method</i> (Metode)	berkaitan dengan cara mengatur kinerja sekolah agar tepat waktu dan tepat guna untuk mencapai tujuan sekolah secara efisien dan efektif.
<i>Market</i> (Pasar)	Dunia pendidikan tidak menjual barang tetapi memberikan jasa kepada masyarakat. Jika jasanya berkualitas, masyarakat akan percaya untuk membeli dan bahkan menjadi pelanggan yang setia dan ingin menceritakan kepuasan mereka kepada orang lain. Oleh karena itu, eksistensi pendidikan akan dijamin.
<i>Information</i> (Informasi)	Informasi diperlukan untuk menyempurnakan hasil. Setiap jam, menit, atau bahkan detik, ada perubahan di dalam dan di luar perusahaan. Untuk itu, satuan pendidikan harus menerima dan menyaring informasi terbaru untuk perkembangan. Jika tidak, proses pekerjaan tidak akan berjalan dengan baik.
<i>Time</i> (Waktu/Kesempatan)	Berhubungan dengan waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan kegiatan operasional pendidikan, analisis SWOT menentukan kekuatan, kelemahan, dan peluang yang ada. Ini

	juga menentukan bagaimana kekuatan yang ada dalam satuan pendidikan dapat dimanfaatkan untuk mengambil keuntungan dari peluang yang ada, dan bagaimana memanfaatkan kekuatan mereka untuk menghadapi ancaman dan mengatasi kelemahan mereka.
--	--

Sumber: (Suti, 2011)

Unsur-unsur manajemen pendidikan adalah bagian integral dari proses pendidikan yang berfokus pada pengorganisasian, pengaturan, dan pengelolaan sumber daya manusia, materi, dan fasilitas untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Unsur-unsur manajemen pendidikan memiliki fungsi yang sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan, serta memiliki prinsip-prinsip tertentu dalam pelaksanaannya.

Prinsip-Prinsip Manajemen Pendidikan

Jika seorang manajer ingin meningkatkan efisiensi dan produktivitas organisasi mereka, mereka harus mengikuti prinsip-prinsip manajemen. Beberapa prinsip umum dalam manajemen adalah: 1) Prinsip kesatuan tujuan (*unity of direction*): Prinsip ini menyatakan bahwa setiap aktivitas dalam organisasi harus diarahkan ke tujuan yang sama. Hal ini dapat dicapai dengan membuat rencana yang jelas dan konsisten dan memberi tahu semua anggota organisasi tentang rencana tersebut. 2) Prinsip kesatuan perintah, juga dikenal sebagai "kesatuan perintah": prinsip ini menyatakan bahwa hanya satu atasan yang dapat memberikan perintah kepada setiap bawahan. Hal ini dapat membantu mencegah masalah, kebingungan, dan ketidakpastian saat melakukan tugas. 3) Prinsip wewenang dan tanggung jawab (*authority and responsibility*): Prinsip ini mengatakan bahwa manajer harus memiliki wewenang yang cukup untuk menjalankan tanggung jawabnya. Sementara wewenang adalah hak untuk memberikan perintah, tanggung jawab adalah kewajiban untuk melaksanakan perintah tersebut. Keduanya harus seimbang dan sesuai dengan kemampuan. 4) Prinsip delegasi juga dikenal sebagai "delegasi" menetapkan bahwa seorang manajer harus memiliki kemampuan untuk menyerahkan beberapa tanggung jawab dan tanggung jawab kepada bawahan yang kompeten. Selain memberikan kesempatan bagi manajer untuk berkonsentrasi pada hal-hal yang strategis, delegasi dapat meningkatkan efisiensi, produktivitas, dan motivasi bawahan. 5) Prinsip koordinasi juga dikenal sebagai "koordinasi" menetapkan bahwa manajer harus memiliki kemampuan untuk mengintegrasikan dan mengharmoniskan berbagai aktivitas yang terlibat dalam organisasi (Ma'arif, 2018). Organisasi dapat membantu individu, kelompok, atau departemen bekerja sama, bekerja sama, dan berkolaborasi untuk mencapai tujuan.

Prinsip-prinsip manajemen pendidikan adalah bagian integral dari proses pendidikan yang berfokus pada pengorganisasian, pengaturan, dan pengelolaan sumber daya manusia, materi, dan fasilitas untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Prinsip-prinsip manajemen pendidikan memiliki fungsi

yang sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan, serta memiliki prinsip-prinsip tertentu dalam pelaksanaannya.

Tingkatan dan Keterampilan dalam Manajemen

Manajemen dalam suatu organisasi dibagi menjadi tiga tingkatan manajemen, yaitu: *top level management*, *middle level management*, dan *lower level management*. meningkatkan efisiensi dan efektivitas organisasi dalam memanfaatkan sumber daya manusia untuk mencapai tujuannya. . *Top level management* menjalankan kepemimpinan konseptual di tingkat pertama, yang mengawasi semua manajer di bawahnya (Anisa, 2021). *Top-level* manajemen sekolah tidak menangani masalah teknis sehari-hari. Namun, tanggung jawab utama mereka adalah membuat rencana, strategi, dan kebijakan pendidikan. Manajemen tingkat tinggi bertanggung jawab untuk menetapkan tujuan pendidikan. Kebijakan dan strategi sekolah juga dirancang oleh top level management. Kedua, manajemen tingkat menengah berada di tengah struktur pendidikan dan bertanggung jawab kepada *top level management*. Manajemen tingkat menengah memiliki keahlian operasional yang kuat dalam mengelola guru, staf, dan karyawan yang ada di lingkungan pendidikan dan melaksanakan kebijakan atas ke dalam rencana divisi. Manajemen tingkat menengah juga bertanggung jawab untuk memberikan saran dan rekomendasi kepada *top level management*.

Dalam lembaga pendidikan, manajemen tingkat menengah adalah manajer di bawah manajer tingkat atas. Mereka biasanya memegang posisi seperti manajer umum, manajer pabrik, manajer gudang, manajer regional, dan manajer divisi. Manajer tingkat menengah ini bertanggung jawab untuk menerapkan rencana dan kebijakan yang ditetapkan oleh manajemen puncak dan bertindak sebagai penghubung antara manajemen atas dan manajemen bawahan. Manajemen garis depan adalah tingkat manajemen terendah. Jika dibandingkan dengan tingkat manajemen lainnya, tingkat manajemen ini memiliki kekuatan yang paling rendah. Dia bertanggung jawab untuk menjaga kinerja seluruh tim di bidang operasional. (Dessler, 1997) mengatakan bahwa keterampilan manajerial sebagai kompetensi diperlukan untuk perencanaan yang efektif dan efisien, staf, pengorganisasian, koordinasi pengendalian dan pengembalian Keputusan.

Kesimpulan

Konsep dasar manajemen lembaga pendidikan yaitu suatu konsep yang mengandung unsur, prinsip, dan tingkatan keterampilan dalam manajemen pendidikan. Unsur-unsur manajemen pendidikan adalah bagian integral dari proses pendidikan yang berfokus pada pengorganisasian, pengaturan, dan pengelolaan sumber daya manusia, materi, dan fasilitas untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Unsur-unsur manajemen pendidikan memiliki fungsi yang sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan, serta memiliki prinsip-prinsip tertentu dalam pelaksanaannya. Tingkatan manajemen lembaga pendidikan meliputi tiga bagian, yakni manajemen puncak, manajemen menengah, dan manajemen lini pertama. Masing-masing

tingkatan memiliki tanggung jawab yang berbeda-beda dan berfungsi dalam mengelola lembaga pendidikan secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikan. Setiap lembaga pendidikan harus memiliki manajemen dan tenaga kependidikan untuk menjalankan proses pendidikan dan manajemen. Oleh karena itu, sangat penting untuk mengetahui bagaimana manajemen dan tenaga kependidikan berfungsi agar institusi pendidikan dapat berjalan dengan baik dan berkualitas.

Daftar Pustaka

- Anisa, C. A. (2021). Tingkat Manajemen Dan Manajer Beserta Fungsi-Fungsi Manajemen. *Leadership: Jurnal Mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 150-164. <https://doi.org/10.32478/leadership.v2i2.712>
- Dessler, G. (1997). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. PT. Prenhallindo.
- Fauzi, H. A. H., Hidayat, W., Al Ayyubi, I. I., Nurhikmah, & Al-Ghatnaini, R. A. S. (2025). Work Stress Levels At Madrasah Tsanawiyah Arrukhshatul'ulum: The Challenges of Digitalization in Developing Islamic Educational Institutions. *Mudir: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 7(1), 19-27. <https://doi.org/https://doi.org/10.55352/mudir.v7i1.1469>
- Febriati, E., Sari, F. N., Firdayanti, E., Ashari, I. M., & Mulyanti, H. (2019). Optimalisasi Pemanfaatan Limbah Bonggol Jagung untuk Budidaya Jamur Merang Bagi Pemuda Desa Tambakmerak Kabupaten Bojonegoro. *Jurnal Abdimas Berdaya : Jurnal Pembelajaran, Pemberdayaan Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(02), 1-11. <https://doi.org/10.30736/jab.v2i02.1>
- Helmi Al Hafid Fauzi, Wahyu Hidayat, Ibnu Imam Al Ayyubi, Nurhikmah, R. A. S. A.G. (2025). WORK STRESS LEVELS AT MADRASAH TSANAWIYAH ARRUKHSHATUL ' ULUM : THE CHALLENGES OF DIGITALIZATION IN DEVELOPING ISLAMIC EDUCATIONAL INSTITUTIONS. *MUDIR (Jurnal Manajemen Pendidikan)*, 5. <https://doi.org/https://doi.org/10.55352/mudir>
- Ma'arif, M. A. (2018). Paradigma Baru Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pedagogik*, 05(01), 109-123. <https://www.ejournal.unuja.ac.id/index.php/pedagogik/article/view/227>
- Nasukah, B. (2020). Urgensi dan prinsip penerapan pendekatan institusi pendidikan. *Jurnal Tarbiyatuna Volume*, 3, 51-81. <http://ejournal.kopertais4.or.id/mataraman/index.php/tarbiyatuna/article/view/3436%0Ahttp://ejournal.kopertais4.or.id/mataraman/index.php/tarbiyatuna/article/download/3436/2579>
- Nurhikmah, Nursalam, Eko Prayetno, H. Y. (2024). Rural Community Development Through Community Service Program (KKN) in Malaka Hamlet , South Sulawesi Selatan. *Jurnal Al Maesarah: Jurnal Pengabdian*

- Kepada Masyarakat Bidang Pendidikan, Sosial, Dan Kemasyarakatan*, 3(1), 28-40. <https://doi.org/https://doi.org/10.58988/jam.v3i1.372>
- Nurhikmah, N. (2024). Character Education Islam From the Views of Imam Al-Ghazali. *Jurnal Al Burhan*, 4(1), 53-66. <https://doi.org/10.58988/jab.v4i1.300>
- Nurhikmah, N. I. P. (2025). Sharpening Kindergarten Children ' s Creativity by Learning Numbers Through Plasticine. *Abdurrauf Social Science*, 2(1), 1-12. <https://doi.org/10.70742/arsos.v2i1.64>
- Nursobah, A. ., A'raaf, S. N. ., Rosyidah, S. ., & Hasanah, U. . (2025). Synergy between Parents and Schools in Strengthening the Integration of Religious Values in Students' Daily Life at YMIK Joglo Junior High School. *Insight: Indonesian Journal of Science Review*, 1(1), 1-10. Retrieved from <https://journal.abdurraufinstitute.org/index.php/Insight/article/view/220>
- Suti, M. (2011). Strategi Peningkatan Mutu di Era Otonomi Pnedidikan. *Jurnal MEDTEK*, 3(2), 1-6.
- Tamphu, S., Suyitno, I., Susanto, G., Budiana, N., Salim, M. R., Nurhikmah, & Purnawati, W. (2024). Building bridges to the future of learning: Exploring artificial intelligence research using R-Studio assisted bibliometrics. *Cogent Education*, 11(1). <https://doi.org/10.1080/2331186X.2024.2417623>
- Yulianingsih, E., Sujawati, Sri Olii, N., & Rasyid, P. S. (2021). Pemberdayaan Remaja Desa dalam Upaya Peningkatan Kesehatan Reproduksi dan Pencegahan COVID-19. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 5(1), 188-195. <https://doi.org/10.31764/jmm.v5i1>.